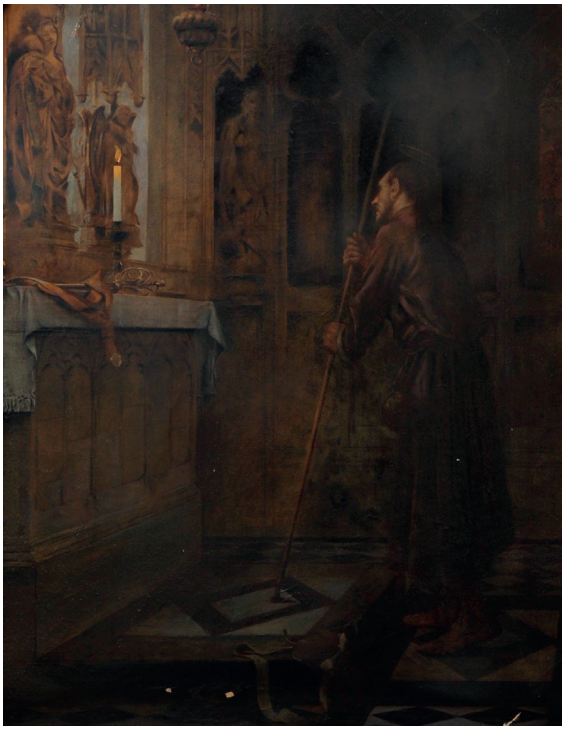
Rahmat Kepenuhan dalam Allah

Mutiara Andalas, SJ

Tema Poin penting dalam perjalanan kerohanian adalah ketika kita meninggalkan cinta, kehendak dan kepentingan diri, dan menghendaki semakin bertambah besarnya kemuliaan Allah (*ad maiorem Dei gloriam*).

Doa Pembuka



Sumber: Internet

Ya Allah Tritunggal Mahakudus yang amat pantas disembah, lihatlah aku bersujud dihadapan-Mu untuk menyatakan bakti kepada-Mu, Allah yang Maha Agung. Aku persembahkan kepada-Mu segala gagasan, keinginan, dan keputusan-keputusan selama waktu ini. Tidak pantaslah aku, ya Allah, menerima terang dan pertolongan baru, karena aku telah menyalahgunakan anugerah-anugerah-Mu. Namun, aku datang kepada-Mu menyerah bulat-bulat seperti kepada seorang ayah yang sangat baik dan berbelas kasih. Demi jasa-jasa Yesus Kristus Penebus, lewat Bunda Perawan Maria, serta perlindungan para kudus, aku mohon Engkau berkenan menganugerahkan rahmat-Mu, agar dapat mencari-Mu dengan sepenuh hati, rendah hati dan sedia memberi tanpa kecuali. Amin.

(*Latihan Rohani St. Ignasius Loyola*, Appendix)

Tentang Ignasius Loyola

Dia [Ignasius Loyola] berjalan ke Montserrat. Dalam hati ia berpikir, seperti biasa, mengenal hal-hal yang akan dilakukannya demi kasih kepada Allah. Pikirannya penuh dengan hal-hal yang diceritakan dalam "Amadis de Gaula"

dan buku-buku seperti itu. Maka timbullah dalam benaknya hal-hal serupa itu. Dia mengambil keputusan untuk jaga malam sebagai ksatria, tanpa duduk atau berbaring, tetapi kadang-kadang berdiri dan kadang-kadang berlutut, di muka altar Bunda Maria di Montserrat. Di situ, dia juga mau menanggalkan pakaiannya dan mengenakan persenjataan Kristus. Maka, dia pergi dari tempat itu, dan – seperti biasa – memikirkan rencananya. Sampai di Montserrat, setelah berdoa dan mencari bapa pengakuan, dia mengadakan pengakuan umum secara tertulis. Untuk itu, dia menghabiskan waktu tiga hari. Bapa pengakuan menyetujui akan meminta seseorang mengambil kembali keledai itu. Pedang dan belatinya digantungkannya pada altar Bunda Maria. Bapa pengakuan itu orang pertama yang kepadanya dia bercerita tentang niatnya. Sampai waktu itu, ia belum pernah mengatakannya kepada seorang bapa pengakuan.

(*Wasiat dan Petuah St. Ignasius Loyola*, No. 17)

Jeda Apa pengalaman Anda akan Allah yang menganugerahkan sukacita sehingga kehidupan yang sebelumnya kosong berubah menjadi penuh?

Kata-kata Ignasius Loyola

Mengenai mereka yang telah menduduki pangkat dalam Gereja atau yang telah menikah, entah mempunyai harta jasmani melimpah atau tidak hendaknya diperhatikan petunjuk berikut ini: bila mereka tidak mempunyai alasan atau kehendak siap untuk melakukan pemilihan mengenai hal-hal yang termasuk dalam pilihan yang dapat diubah, sangat berguna memberi kepada mereka, sebagai ganti melakukan pemilihan, suatu cari atau memperbaiki dan membaharui hidup serta keadaan mereka masing-masing. Hal ini dapat dilakukan dengan membahas tujuan mereka diciptakan, hidup serta kedudukan mereka, yakni memuliakan Allah Tuhan kita serta menyelamatkan jiwa mereka.

…. Dalam semua itu, jangan sampai orang menginginkan atau mencari sesuatu lainnya kecuali bertambah besarnya pujian dan kemuliaan Allah Tuhan kita. Karena tiap-tiap orang harus beranggapan bahwa ia hanya akan maju dalam segala perkara rohani sejauh ia telah meninggalkan cinta diri, kehendak dan kepentingan sendiri.

(*Latihan Rohani St. Ignasius Loyola,* No. 189a & 189b)

Refleksi

Aku dengar dari seorang imam, yang melawat orang sakit di rumah kediaman. Melihat kursi kosong di samping tempat tidur, ia bertanya, "apa kegunaan kursi ini?" Pasien menjawab, "Aku menempatkan Yesus duduk di kursi dan bercakap-cakap dengan-Nya sebelum Anda datang…. Telah bertahun-tahun aku sulit sekali berdoa sampai seorang sahabat menjelaskan bahwa berdoa itu bercakap-cakap dengan Yesus. Ia memohon aku menyediakan kursi kosong di dekat tempat tidur, menggambarkan Yesus duduk duduk di kursi, dan bercakap-cakap dengannya, dan mendengarkan tanggapan-Nya. Sejak saat itu, berdoa tidak sulit lagi bagiku.

Setelah beberapa hari, putri pasien datang ke pastoran untuk memberitahu bahwa ayahnya baru saja menghembuskan nafas terakhir. "Ayah kutinggalkan selama beberapa waktu. Ia sangat tenang. Ketika aku kembali melawatnya, ayah sudah wafat. Terdapat sesuatu yang istimewa. Alih-alih di tempat tidur, kepala ayah terbaring di kursi yang lokasinya di samping tempat tidur."

Coba gladi latihan ini meskipun pada permulaan nampak kekanak-kanakan.

> Gambarkan Yesus duduk di samping Anda. Dengan berbuat demikian, Anda mengenakan angan-angan untuk melayani iman: Yesus tidak ada di sini seperti gambaran Anda, tetapi Ia pasti ada di sini. Fantasi membantu Anda untuk menyadari hal ini.
>
> Silahkan Anda sekarang bercakap-cakap dengan Yesus…. Kalau tiada orang di sekeliling, silahkan Anda berbicara dengan suara lembut….
>
> Silahkan Anda mendengarkan tanggapan Yesus atau gambarkan tanggapan-Nya.

Jika Anda tidak tahu kata-kata yang hendak Anda sampaikan kepada Yesus, silahkan Anda mengisahkan semua kejadian yang telah lewat, dan berilah keterangan pada setiap peristiwa. Perbedaan berpikir dari berdoa sebagai berikut. Ketika berpikir, kita bercakap-cakap dengan diri sendiri. Ketika berdoa, kita bercakap-cakap dengan Yesus.

Jangan memikirkan detail-detail dari pakaian atau paras Yesus. Pikiran-pikiran tersebut hanya mengalihkan perhatian dari-Nya. St. Teresa Avila, yang seringkali berdoa seperti ini, menyatakan bahwa ia tidak pernah dapat menggambarkan paras Yesus…. Ia merasakan bahwa Yesus dekat, seperti Anda merasakan kedekatan dengan seorang pribadi. Meskipun tidak dapat melihat Yesus dalam kamar gelap, Anda dapat merasakan kehadiran-Nya secara nyata.

Cara berdoa seperti ini, menurut sepengetahuanku, merupakan jalan paling instan untuk mengalami kehadiran Kristus. Gambarkan Yesus di samping Anda sepanjang hari. Bercakap-cakaplah sesering mungkin dengan-Nya di tengah-tengah kesibukan. Kadang-kadang Anda hanya dapat memandang Dia, berkomunikasi nirkata dengan-Nya. St. Teresa Avila, yang sangat menganjurkan cara doa ini, menyatakan bahwa dalam waktu instan pendoa mengalami kesatuan erat dengan Tuhan. Kalau orang bertanya tentang berjumpa dengan Kristus bangkit dalam hidup, aku tidak tahu cara lebih baik daripada ini.

(Anthony de Mello, SJ, "Exercise 21 Empty Chair" dalam *Sadhana A Way to God: Christian Exercises in Eastern Form*)

Sabda Allah dalam Kitab Suci

Seperti Bapa telah mengasihi Aku, demikian juga aku telah mengasihi kamu; tinggallah di dalam kasih-Ku itu. Jikalau kamu menuruti perintah-Ku, kamu akan tinggal di dalam kasih-Ku, seperti Aku menuruti perintah Bapa-Ku dan tinggal di dalam kasih-Nya. Semuanya itu Kukatakan kepadamu, seupaya sukacita-Ku ada dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh.

(Yohanes 15:9-11)

Doa Penutup

Ambillah, Allah, dan terimalah seluruh kemerdekaan, ingatan, pikiran dan segenak kehendak, segala kepunyaan dan milikku. Engkaulah yang memberikan, pada-Mu Allah kukembalikan. Semuanya milik-Mu, pergunakanlah sekehendak-Mu. Berilah aku cinta dan rahmat-Mu, cukup itu bagiku.

(*Latihan Rohani St. Ignasius Loyola*, No. 234).